

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu negara merupakan salah satu manfaat system perekonomian negara yang stabil dan tingkat keberhasilan sebuah negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Uang dapat menjadi sumber kebahagiaan tetapi juga dapat menjadi sumber malapetaka apabila salah dalam pengelolaan dan penggunaannya di kehidupan sehari-hari (Faridawati & Silvy, 2019). Pengelolaan keuangan keluarga merupakan cara seseorang dalam mengatur dan mengelola uangnya didalam keluarga serta menjadi hal yang penting untuk dilakukan oleh keluarga agar menjadi keluarga sejahtera. Kesejahteraan keluarga dapat memberikan kebahagiaan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga yang kerap menghadapi permasalahan finansial. Apabila keuangan tidak dikelola dengan baik maka permasalahan keuangan dapat menyebabkan keretakan rumah tangga yang dapat menimbulkan pertengkaran (Novitasari, 2022).

Walaupun sudah banyak yang mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, tetapi masih banyak keluarga yang belum menerapkannya (Faridawati & Silvy, 2019). Pengelolaan keuangan memiliki tujuan untuk merencanakan keuangan melalui daftar pemasukan dan pengeluaran secara terperinci (Fitriana et al., 2021). Pengelolaan keuangan yang baik dapat dijadikan kunci keberhasilan sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan di dalam sebuah keluarga peran seorang ibu rumah tangga sangat penting dalam melakukan pengelolaan keuangan. Banyaknya kebutuhan yang semakin meningkat menimbulkan permasalahan dalam mengelola keuangan rumah tangga dan ketidakstabilan keuangan keluarga terjadi bukan hanya karena pendapatan yang tidak mencukupi, namun juga karena keluarga tidak menggunakan uang atau pendapatannya secara baik dan bijaksana (Novitasari, 2022). Oleh karena itu, setiap keluarga wajib mencermati setiap pengeluarannya agar tidak lebih dari pendapatannya (Halpiah et al., 2021).

Terdapat banyak factor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah inklusi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam jurnal (Ayu Sekarwati & Susanti, 2020) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan adalah adanya akses pada produk dan layanan jasa keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk menaikkan taraf hidupnya. Berdasarkan hasil survey nasional yang dilakukan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pertumbuhan inklusi keuangan secara nasional terus meningkat dari tahun ke tahun, tingkat indeks inklusi keuangan pada tahun 2016 adalah 67,80% angka ini mengalami kenaikan pada tahun 2019 indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% dan pada tahun 2022 tingkat indeks inklusi keuangan sebesar 85,10%.

Perkembangan inklusi keuangan dikalangan masyarakat terutama keluarga sangat diperlukan karena inklusi keuangan dapat memudahkan seseorang dalam menabung, melakukan pinjaman, dan melakukan investasi. Selain itu, kemudahan akses yang diberikan dapat membantu sebuah keluarga dalam mengakses produk-produk keuangan melalui mesin ATM dan mesin setor tunai yang ada di lingkungan sekitar mereka. Ketersediaan layanan SMS Banking, M-Banking atau internet banking yang diberikan oleh lembaga keuangan semakin memudahkan akses keluarga dalam menggunakan produk lembaga keuangan (Ayu Sekarwati & Susanti, 2020). Namun, dengan berbagai kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan cenderung membuat keluarga atau seseorang kurang baik dan menyepelkan dalam melakukan pengelolaan keuangan dan membuat keluarga atau seseorang tersebut memiliki gaya hidup yang boros.

Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku dan pola hidup seseorang berdasarkan kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam menggunakan uang dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya (Utami & Marpaung, 2022). Gaya hidup terbentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup bisa berubah, tetapi perubahan tersebut bukan disebabkan karena berubahnya kebutuhan melainkan karena trend dan pengaruh lingkungan sekitarnya (Gunawan et al., 2020). Kehidupan zaman sekarang mengajarkan orang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan tetapi juga

untuk memenuhi keinginannya. Sebagian besar orang atau keluarga rela mengeluarkan uang lebih banyak hanya untuk berbelanja ke mall untuk membeli barang-barang yang bermerk untuk mencari kesenangan (Lestary Kusnandar & Kurniawan, 2018).

Meningkatnya gaya hidup seseorang dapat mengakibatkan perkara pada pengelolaan keuangan karena semakin tinggi seseorang dalam mengikuti gaya hidup di jaman sekarang, maka semakin tinggi pula uang yang harus dikeluarkan untuk memenuhi gaya hidup tersebut (Novitasari, 2022). Kebanyakan gaya hidup saat ini tidak sesuai dengan keadaan keuangan keluarganya, tetapi mereka memaksa untuk terlihat setara di lingkungan sekitarnya (Sera et al., 2022). Hal ini disebabkan karena keluarga kurang mengetahui tentang pengelolaan keuangan yang efisien sehingga mereka melakukan hal-hal yang menyebabkan bertindak lebih boros (Gunawan et al., 2020). Sekarang ini banyak keluarga yang memiliki keinginan untuk mengejar citra dan status sosial yang membuat mereka kurang memperhatikan keadaan status sosial ekonomi. Apakah keluarga mereka dalam kondisi ekonomi yang baik atau tidak.

Menurut Saifi & Mehmood (2011) dalam jurnal (M. Z. Dewi & Listiadi, 2021) menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan acuan yang berasal dari gabungan kedudukan ekonomi dan kedudukan sosial seseorang atau keluarga yang berhubungan dengan orang lain atau dengan masyarakat yang ditinjau dari pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Status sosial ekonomi dijadikan sebagai identitas diri, bagaimana seseorang dalam menjaga dan mempertahankan statusnya melalui perilaku dan tindakan sosialnya (Anggraeni & Khasan, 2018). Status sosial ekonomi mengacu pada tingkat seseorang berdasarkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan pendapatan yang diperolehnya. Seseorang yang hidup dalam lingkungan keluarga yang stabil, pendidikan tinggi, dan financial yang lebih cukup dapat secara tidak langsung mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang kurang mampu, lebih cenderung untuk memikirkan bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan didalam keluarga juga kurang (Asriana et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aulianingrum & Rochmawati Rochmawati, 2021) menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Bachtiar, 2023) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novitasari, 2022) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Marpaung, 2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulita et al., 2023) tentang pengaruh inklusi keuangan menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dalam hal ini penulis ingin mengetahui pengaruh dari 3 variabel independen yaitu inklusi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Status Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, terdapat rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

3. Apakah status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
2. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
3. Untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga bagi peneliti dan pembaca terutama sebuah keluarga atau masyarakat umum serta bisa menjadi referensi dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dimasa depan dalam melakukan pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-hari.

- b. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi maupun masukan bagi peneliti lain.